



**Pengembangan Potensi Wirausaha Cermin Ukir di Desa Balungkulon
Kabupaten Jember: KKN Universitas Jember**
(*Development of Carving Mirror Entrepreneurial Potential in Balungkulon Village, Jember
Regency: University of Jember Community Service*)

Mia Puji Utari^{1*}, Eka Afdi Septiyono²^{ORCID}, Fahrudin Kurdi³^{ORCID}

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

²Departemen Keperawatan Maternitas dan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

³Departemen Komunitas Keluarga & Gerontik, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

ABSTRAK

Balungkulon merupakan desa yang terletak di sebelah selatan kabupaten Jember yang menghubungkan dengan kabupaten Lumajang. Mayoritas masyarakat di Desa Balungkulon bertani dan sebagian mendirikan bisnis kecil-kecilan. Desa Balungkulon banyak sekali yang mendirikan bisnis kecil krajinan tangan seperti tasbih, gendang, alat dapur yang semuanya berbahan kayu dan terdapat juga karya tangan seperti cermin ukir. Sebagian besar sekelompok UMKM kerajinan Balungkulon sebenarnya mempunyai keinginan untuk menunjukkan kreatifitasnya dalam hal ini yaitu karya cermin ukir, namun hal yang menjadi kendala oleh UMKM masyarakat ini adalah ketidakmampuan untuk mempromosikan hasil karya cermin ukir kepada masyarakat luas. Melalui program KKN ini penulis ingin berajar dan berusaha membimbing dan memberdayakan UMKM cermin ukir sebagai program KKN. Selama 45 Hari mulai dari tanggal 1 Juli 2020 sampai 14 Agustus 2020. Perlu peningkatan dukungan terhadap pemasaran kerajinan cermin ukir melalui media serupa serta media lain agar produk yang dihasilkan dapat menjangkau pasar dalam skala yang lebih luas.

Kata Kunci: cermin ukir, kerajinan, wirausaha, UMKM

ABSTRACT

Balungkulon is a village located in the south of Jember district which connects with Lumajang district. The majority of people in Balungkulon Village are farming and some have set up small businesses. In Balungkulon village, there are lots of small handicraft businesses, such as prayer beads, drums, kitchen utensils, all of which are made of wood, and there are also handcrafted crafts, such as carved mirrors. Most of a group of enterprises in Balungkulon crafts actually have the desire to show their creativity in this case, namely mirror-carved work, but the thing that becomes an obstacle for enterprises in this community is the inability to promote mirror-carved works to the wider community. Through this KKN program, the authors want to teach and try to guide and empower enterprises as a KKN program. For 45 Days starting from 1 July 2020 to 14 August 2020. It is necessary to increase support for the marketing of mirror carving crafts through similar media and other media so that the resulting products can reach the market on a wider scale.

Keywords: mirror carving, crafts, entrepreneurship, micro small medium enterprises

Correspondence

Mia Puji Utari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Kec. Sumpersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121. Indonesia
Email: miapuji31@gmail.com

How to cite:

Utari, M. P., Septiyono, E. A., & Kurdi, F. (2023). Pengembangan Potensi Wirausaha Cermin Ukir di Desa Balungkulon Kabupaten Jember: KKN Universitas Jember. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 70-78. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.18>

10.58545/djpm.v2i1.18

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2023 Mia Puji Utari

Article History

Submitted: 14-11-2022
Revised: 6-12-2022
Accepted: 7-12-2022



1. PENDAHULUAN

Makna kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Pembelajaran tentang kewirausahaan merupakan salah satu hal penting untuk

dipelajari sejak dini. Menanamkan jiwa kewirausahaan tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga perlu dipelajari sedini mungkin baik pada usia remaja maupun anak-anak. Pada orang dewasa pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan hal penting yang perlu dipelajari untuk meningkatkan

kesejahteraan dengan memperoleh pendapatan secara langsung sedangkan manfaat bagi remaja lebih ditekankan pada proses belajar dan menata mental, kepribadian, kemandirian dan pengambilan keputusan untuk mendapatkan nilai lebih.

Pada dasarnya setiap orang memiliki peluang yang sama untuk bisa menjadi pelaku wirausaha, namun tidak semua orang berani mengasah bakat dan minat mereka dan tekad untuk memulai wirausaha. UKM di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dan semakin digemari masyarakat, terutama dikalangan kaum muda. Namun, tidak sedikit diantaranya kesulitan untuk memulai bahkan untuk menentukan jenis sesuai passion (minat ketertarikan) dan memiliki prospek dan peluang menjanjikan.

Banyak cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam diri seseorang, sebagaimana kita ketahui dalam menciptakan bisnis baru tentunya seseorang harus berani mengambil resiko atau ketidakpastian demi memperoleh keuntungan, melalui identifikasi peluang dan kesempatan yang ada serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang diperlukan. Wirausahaan sejak dini harus memiliki keberanian untuk mewujudkan ide usahanya menjadi tindakan nyata yang disertai dengan kreativitas. Dengan kreativitas yang tinggi, wirausahaan menjalankan bisnisnya untuk memperbaiki kualitas atau standar hidup

serta membantu memenuhi kebutuhan orang lain

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas 3.293,34 Km² dengan ketinggian antara 0 - 3.330 mdpl. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C – 32°C. Pembagian wilayah Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan, 22 kelurahan, dan 226 desa. Dari total 31 kecamatan tersebut ada beberapa kecamatan salah satunya kecamatan Balung Desa Balungkulon. Desa Balungkulon banyak sekali yang mendirikan bisnis kecil krajinan tangan seperti tasbih, gendang, alat dapur yang semuanya berbahan kayu dan terdapat juga karya tangan seperti cermin ukir. Sebagian besar sekelompok UMKM kerajinan Balungkulon sebenarnya mempunyai keinginan untuk menunjukkan kreatifitasnya dalam hal ini yaitu karya cermin ukir, namun hal yang menjadi kendala oleh UMKM masyarakat ini adalah ketidakmampuan untuk mempromosikan hasil karya cermin ukir kepada masyarakat luas.

Melalui program KKN ini penulis ingin belajar dan berusaha membimbing dan memberdayakan UMKM cermin ukir sebagai program KKN. Selama 45 Hari mulai dari tanggal 1 Juli 2020 sampai 14 Agustus 2020. Dengan program KKN kali ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu UMKM cermin ukir dalam mempromosikan produk di semua sosial media.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Balungkulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 45 Hari mulai dari tanggal 1 Juli 2020 sampai 14 Agustus 2020 dengan metode pengembangan.

Metode pengembangan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang di susun secara runtut. Penggunaan metode pengembangan digunakan untuk menjalankan potensi kewirausahaan yang ada di Desa Balungkulon, khususnya UMKM cermin ukir. Berikut adalah roadmap yang di jalankan (Gambar 1).



Gambar 1. Roadmap kegiatan

1) Memperkenalkan diri dan rancangan proker
Tahapan pertama adalah memperkenalkan diri dan memberitahukan proker yang telah penulis rencanakan. Tentunya ini bisa membangun hubungan baik antara penulis dengan pihak yang bersangkutan yaitu UMKM, sehingga selama melaksanakan KKN bisa berjalan sesuai rencana.

2) Pendampingan Pembuatan
Tahapan kedua adalah memdampingi pembuatan karya cermin ukir. Untuk tahap ini penulis bisa memberikan suatu saran untuk hasil yang lebih baik dan menarik konsumen.

3) Pendampingan Pembuatan Cermin Ukir Unik
Tahapan yang ketiga adalah mencoba membuat karya cermin ukir dengan jenis yang unik. Tahapan ini dilakukan untuk membuat masyarakat lebih tertarik untuk membeli atau memesan.

4) Promosi dan Menjual Melalui Media Sosial
Tahapan keempat mempromosikan karya di berbagai media sosial seperti Shopee, Whatsapp, Instagram dan Facebook. tahapan ini juga membutuhkan foto hasil karya yang baik serta deskripsi yang menarik.

5) Pendampingan Mengoperasikan Media Marketing

Tahapan kelima adalah mendampingi dalam mengoperasikan media marketing online tersebut agar penjualan bisa dilakukan dengan maksimal.

6) Evaluasi

Tahapan terakhir yaitu evaluasi dari permasalahan yang ada, apakah penjualan mengalami peningkatan atau tidak. Tahapan ini dapat berjalan dengan baik jika adanya kerjasama dan dukungan dari masyarakat yang memiliki usaha serta harapannya bisa menjadi contoh untuk pengembangan usaha lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang telah dirancang dan dipaparkan di atas, kegiatan

program KKN di Desa Balungkulon ini telah melaksanakan beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1) Memperkenalkan diri dan merancang program kerja

Sebelum tahap memperkenalkan diri dan memberitahukan program yang sudah dirancang penulis melakukan survey lapangan. Pada survey lapangan dan melakukan sedikit wawancara kepada pemilik usaha yang dijalankan, penulis berhasil mengetahui informasi tentang UMKM cermin ukir. Dari wawancara tersebut penulis menapatkan informasi mengenai kondisi usaha cermin ukir yang ketidakmampuan untuk mempromosikan hasil karya usaha kepada masyarakat luas. Memperkenalkan diri dan rancangan proker dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi perkenalan diri dan penyampaian program kerja

2) Pendampingan Pembuatan Produk

Dalam proses pembuatan produk cermin ukir melalui beberapa tahapan. Tahap awal yaitu:

a. Proses pembuatan pigura

Bahan baku pembuatan pigura adalah triplek. Triplek yang sudah dipilih dipotong sesuai ukuran yang diperlukan. Trpilir

dibentuk atau dipotong menggunakan gergaji kecil hingga membentuk persegi panjang. Setelah itu triplek yang sudah berbentuk persegi panjang dihaluskan menggunakan amplas berulang-ulang hingga permukaan triplek halus. Setelah dihaluskan seluruh permukaan triplek kemudian dipoles menggunakan campuran semen putih dan lem putih secara merata. Setelah itu triplek

yang sudah dipoles di jemur di bawah sinar matahari sampai kering. Kemudian itu semua permukaan triplek di amplas lagi sampai halus agar hasil memuaskan. Setelah seluruh permukaan halus triplek di cat sesuai warna hitam atau putih sesuai selera. Kemudian dijemur lagi sampai benar-benar kering.



Gambar 3. proses pembuatan pigura

Bahan yang diperlukan untuk pembuatan ukiran yaitu cermin yang di potong sesuai ukuran. Kemudian cermin di beri garis tepi agar pada saat pengukiran pas dengan gambar yang diinginkan. Bahan cermin yang sudah dipilih diberi rancangan gambar yang sudah dipesan oleh pelanggan menggunakan pensil atau spidol untuk menjiplak gambar. Sketsa pada

kaca kemudian di ukir menggunakan alat khusus dengan ceknik tembus terawang yaitu dengan cara menghitamkan bagian yang akan ukir. Setelah membentuk ukiran gambar proses selanjutnya memberikan hiasan sesuai yang diinginkan oleh pelanggan misalnya diberi lampu di bagian bawah foto dal lain-lain.



Gambar 4. Proses pembuatan ukiran

Tahapan akhir adalah pemasangan cermin ukir ke pigura. Jadi semua sisi pigura dijepit dengan potongan pigura. Dalam 1 karya cermin ukir membutuhkan 12 potong pigura jadi di setiap sisi cermin di jepit 3 pigura. Kemudian direkatkan antara pigura dan cermin

ukirnya agar cermin tersebut tidak goyang. setelah selesai dilanjutkan dengan pemberian background atau latar ukiran dengan kertas sampul cokelat atau kertas jenis lain yang ditempatkan pada bagian belakang ukiran menggunakan lem di setiap sisi cermin.

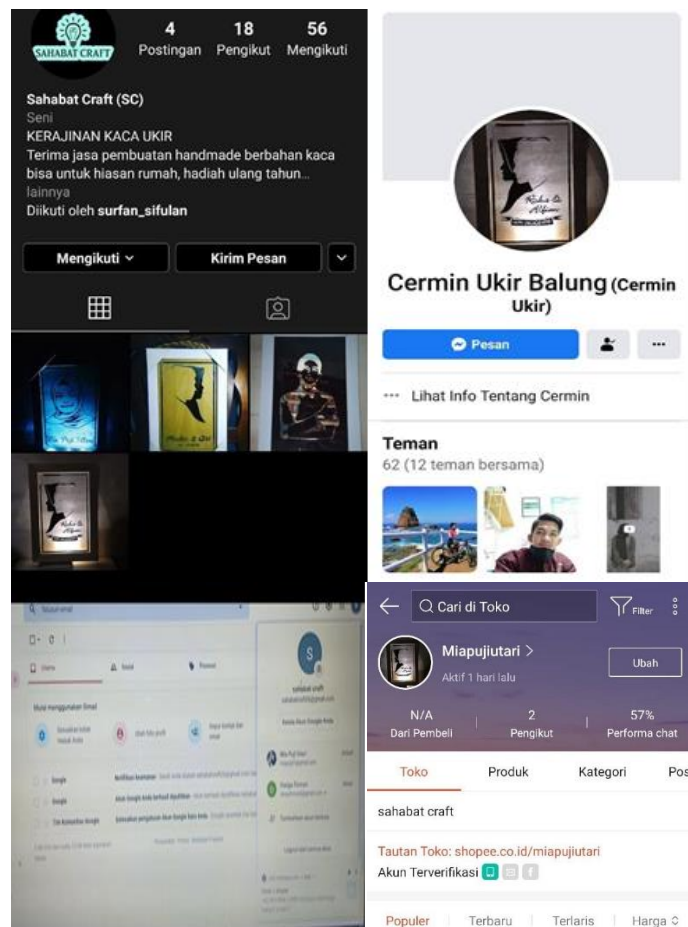


Gambar 4. Proses pemasangan cermin ukir ke pigura

3) Promosi dan Menjualkan Produk di Media Sosial

Membuatkan akun media sosial berupa (shopee, instagram, facebook, dan email) untuk memudahkan promosi dan penjualan produk cermin ukir. Setelah membuat berbagai akun di media sosial mengalami peningkatan penjualan. Kegiatan ini saya lakukan dengan membuat kelas KKN online yang bertema Pelatihan Penjualan di Shopee dengan mentor Bapak Gunawan Prianto S.Kom (Shopee Official). Materi yang disampaikan yaitu terkait pemberdayaan UMKM atau usaha dalam mengelola akun jualan di Shopee dan menghadapi kendala-kendala dalam mengelola

akun di Shopee serta tips dan trik untuk meningkatkan brand penjualan bagi usaha cermin ukir. Tujuan di laksanakan nya kelas ini agar usaha cermin ukir dapat memahami cara menggunakan aplikasi shopee mulai dari cara pembuatan akun, cara membuka toko online shopee, dan memahami fitur-fitur pada aplikasi shopee. Hasil yang diharapkan yaitu agar usaha cermin ukir dapat memahami dan memanfaatkan menggunakan marketplace yang ada berupa Shopee dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. berikut gambar-gambar akun-akun media sosial untuk mempromosikan produk cermin ukir.



Gambar 5. Pemasaran produk melalui sosial media

Sosial media sekarang telah memiliki peran dalam strategi pemasaran bagi bisnis kecil maupun besar. Kini berbagi informasi kepada pengunjung atau follower bukan satu-satunya keuntungan menggunakan sosial media bagi sebuah bisnis. Banyak UMKM di seluruh dunia telah menemukan cara bagaimana sosial media dapat memberikan kontribusi kesuksesan dan perkembangan pada segala aspek.

Banyaknya manfaat yang dapat dirasakan oleh UMKM dengan menggunakan media sosial merupakan salah satu faktor pendorong yang kuat bagi UMKM untuk terus memanfaatkan media sosial dalam rangka

mengembangkan produk, melakukan komunikasi dengan konsumen, penyalur maupun pemasok, serta mengembangkan jaringan pasar lebih luas lagi. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu faktor pendorong bagi UMKM untuk menggunakan media teknologi informasi.

Media sosial merupakan salah satu media yang mempermudah komunikasi interaktif antara pengusaha dengan siapapun, termasuk konsumen, penyalur, pemasok dan berbagai pihak yang berkepentingan; kapanpun

dan dimanapun berada. Sosial media sangat membantu sebagai media penghubung informasi dan komunikasi dari produsen ke konsumen di manapun mereka berada dan berapapun jaraknya. Media sosial merupakan media yang sangat potensial untuk menemukan konsumen serta membangun image tentang suatu produk (*product branding*).

Pada KKN ini penulis membuat akun You-Tube untuk mendokumentasikan semua program kerja yang telah dirancang selama 45 hari di Desa Balungkulon agar masyarakat luar dapat mengetahui kegiatan dan program kerja apa saja yang dilakukan, serta juga terdapat video profil Desa Balungkulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.



KKN 46 UNEJ Profil Desa Balungkulon, Jember-Jawa Timur | #KKNBackToVillage

Gambar 6. Chanel You-Tube kegiatan KKN di Desa Balungkulon
source: <https://www.youtube.com/channel/UCMvqDjfsbN1I2DFxf6DgMmA>

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kuliah kerja nyata dilaksanakan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat melalui program wirausaha cermin ukir. Program penulis yaitu meningkatkan penjualan produk melalui media sosia. Dalam kegiatan ini menghasilkan output yaitu menumbuhkan kerjasama dan dukungan dari masyarakat yang memiliki usaha serta harapannya bisa menjadi contoh untuk pengembangan usaha lain.

Produk karya cermin ukir diharapkan untuk menjalin kerjasama dengan para pasar internasional. Hal ini dimaksudkan untuk

mempermudah pemasaran dan dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada seluruh pengrajin cermin ukir Desa Balungkulon, Jember. Serta pemerintah desa setempat yang telah mendukung pelaksanaan KKN khususnya pembinaan kepada pengrajin cermin ukir.

DAFTAR PUSTAKA

Merril, T., Latham, K., Santalesa, R., Navetta, D., 2011. Social Media: The business benefit may be enermous, but can the

risks-reputation, legal, operational-be mitigated? Information Law Group, Apr. p. 1- 12.

Alam, S.S., Noor, M.K.M., 2009. ICT Adoption in Small and Medium Enterprises: an Empirical Evidence of Service Sektore in Malaysia. International Journal of Business and Management, 4 (2), pp. 112-125.

Mohammad, R, Ismail, N.A., 2009. Electronic Commerce Adoption in SME: The Trend of Prior Studies. Journal of Internet Banking and Commerce, 14 (2), pp. 1-16.

Arief, M. R., Puji Astuti, P., & Andriyanto, T. (2016). Ipteks Bagi Kewirausahaan (Ibk) di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jurnal Dedikasi, 1-9.

Ma'rufi, Ilyas, M., Anas, A., & Yusrin, R. (2018). Program Pengembangan KewirausahaanFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Caradde. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Volume 3, Nomor 1, November 2019. pISSN : 2614-5251